AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 tanggal 1 agustus 2023 page 38-44
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH PONDOK PESANTREN AL KIFAYAH RIAU

[1]Asmidaryani
[1]STAI Al Kifayah Riau, Pekanbaru
mutiaracin@gmail.com

Dikirim:
17-07-2023
Direvisi:
20-07-2023
Diterima:
13-08-2023
Diterbitkan:
31-08-2023

Abstract
This research aims to look at and analyze various problems related to entrepreneurship of madrasah heads at the Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School. This study used descriptive qualitative method. The type of research used is field research. The data collection methods used were interviews and documentation. The subjects in this research were the head and deputy head of the Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School madrasah. The results of this research are that entrepreneurship at the Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School has been implemented well and managed systematically even though the management is still traditional and very simple. The entrepreneurship carried out can help with madrasah operational costs.
Keywords: Entrepreneurship, Islamic boarding school

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis berbagai permasalahan terkait kewirausahaan kepala madrasah di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala dan wakil kepala madrasah Pondok Pesantren Akifayah Riau. Hasil penelitian ini adalah Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau sudah terlaksana dengan baik dan dikelola secara sistematis padahal pengelolaannya masih bersifat tradisional dan sangat sederhana. Kewirausahaan yang dimiliki adalah koperasi sekolah dan budidaya ikan lele. Kewirausahaan yang dilakukan sudah dapat membantu biaya oprasional madrasah dan membantu kesejahteraan warga Madrasah.
Kata kunci: Kewirausahaan, Pondok pesantren

Pendahuluan

Dalam konteks kepemimpinan, nilai wirausaha hampir dipastikan tidak selalu sama atau identik dengan kegiatan ekonomi yang mendatangkan keuntungan. Namun lebih jauh dari hal itu, wirausaha adalah munculnya kepala madrasah yang memiliki jiwa, semangat, atau nilai-nilainya seperti kreativitas, inovasi, kerja keras, pantang menyerah, pandai membangun jaringan, dan lain sebagainya. Walau demikian, madrasah pada dasarnya boleh saja mendirikan unit produksi atau koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat dipahami secara logis bahwa salah satu ukuran keberhasilan dalam memimpin madrasah adalah manakala seorang pemimpin dapat menyejahterakan anggotanya. (PMA 58 Tahun 2017)

Dalam konteks manajemen madrasah, jiwa wirausaha kepala madrasah tercermin melalui kreativitas dan inovasinya dalam mengatasi berbagai hambatan, kendala, dan masalah serta berusaha sekuat tenaga menyiasati keterbatasan madrasah, seperti keterbatasan sumber belajar dan alat peraga atau media pembelajaran. Kepala madrasah mengoptimalkan atau memodifikasi barang-barang bekas untuk dijadikan sebagai alat peraga atau media pembelajaran.

Kepala madrasah harus mampu memiliki unit produsi dan jasa madrasah. Unit produksi dan jasa madrasah ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan madrasah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional. Karena unit produksi dan jasa madrasah adalah wadah kewirausahaan di sekolah maka ia harus dikelola secara akademis/bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha. Sebagai sumber belajar siswa dan sumber pendanaan pendidikan di sekolah, pengelolaan unit produksi dan jasa sekolah dikembangkan dengan mengembangkan prinsip prinsip: kemandirian, akuntabilitas, transparan, kemitraan, partisipasi. efektif, dan efisien. Kemandirian ialah otonomi dalam mengatur diri sendiri secara merdeka (tidak tergantung pihak lain). Manajemen unit produksi dan jasa madrasah dilakukan secara otonomi mengandung arti bahwa manajemen mampu memutuskan sendiri dan mampu mengatasi masalahnya sendiri dalam upaya mengembangkan unit produksi dan jasa madrasah yang terbaik. Otonomi harus didukung antara lain oleh kemampuan: merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, kepemimpinan transformasional, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, berkomunikasi, berkoordinasi secara sinerjis, dan melakukan perubahan organisasi organisasi (jujur, adil, demokratis, transparan, adaptif, antisipatif, memberdayakan sumberdaya yang ada, dan memenuhi kebutuhan sendiri).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik wawancara dan dukumentasi. Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, sering digunakan untuk menyelidiki kejadian rumit, persepsi, pengalaman, dan sikap yang diungkapkan oleh partisipan. Langkah awal meliputi penetapan definisi yang jelas tentang masalah penelitian dan perumusan tujuan penelitian yang spesifik. Selanjutnya ditentukan pemilihan format wawancara yang sesuai dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, yang dapat berupa wawancara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur(Arikunto, 2011). Proses seleksi

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 tanggal 1 agustus 2023 page 38-44
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

peserta berpedoman pada tujuan mencapai keberagaman dan keterwakilan. Proses wawancara yang dirancang dengan cermat ditetapkan, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka dan petunjuk-petunjuk yang digabungkan secara strategis untuk merangsang tanggapan yang mendalam dan perseptif. Melakukan uji coba dengan peserta yang bukan anggota populasi sampel akan membantu proses penyempurnaan panduan ini. Wawancara dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan positif dan menumbuhkan rasa percaya serta kemauan berbagi informasi(Sugiyono, 2015). Dokumentasi atau rekaman audio yang komprehensif dibuat, diikuti dengan transkripsi berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, yang ada di Pondok pesantren Alkifayah Riau. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sample technique.

Proses analisis data memerlukan identifikasi pola dan tema dalam transkripsi. Metode seperti analisis tema dan teori dasar digunakan. Pengembangan kode memunculkan tema-tema luas yang mencakup perspektif para peserta. Penting untuk menganalisis dan menafsirkan motif-motif ini sehubungan dengan masalah penelitian. Hasilnya disajikan dalam cara yang logis dan terorganisir, dengan kutipan partisipan sebagai bukti. Proses untuk memastikan validitas mencakup dua komponen utama: pengecekan anggota dan pembekalan sejawat. Selain itu, penting untuk menjaga jejak audit yang komprehensif atas semua penilaian analisis yang dibuat selama proses penelitian. Secara umum, penggunaan metode penelitian kualitatif, yaitu wawancara, memudahkan pemeriksaan yang komprehensif, sehingga menghasilkan perspektif yang berbeda dan pemahaman yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian yang kompleks.

Hasil dan Pembahasan

Kewirausahaan kepala madrasah memainkan peran mendasar dalam pengembangan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar kepala sekolah inovatif, kerja keras, memiliki motivasi kuat, pantang menyerah, dan kreatif dalam mencari solusi terbaik sehingga mampu menjadi contoh bagi warga sekolahnya. Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kurikulum terstruktur dan juga menerapkan komponen kewirausahaan dalam operasionalnya. Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau melibatkan proses perencanaan yang diawali dengan keterlibatan Kepala Sekolah, wakil kepala madrasah, dan Bendahara. Proses ini didasarkan pada data yang diperoleh dan bertujuan untuk memastikan pengelolaan lembaga yang efektif. Acara tahunan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah. Individu yang dimaksud menjalankan peran mengawasi dan menyetujui rencana kewirausahaan yang disusun oleh Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, dan Bendahara madrasah. Sebagai pengelola Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau, Pengurus Yayasan (Ketua Yayasan) bertanggung jawab mengevaluasi seluruh usulan yang diajukan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala dan Bendahara. Usulan tersebut kemudian dibahas

oleh para anggota yayasan yang bertugas sebagai pengurus lembaga pendidikan di lingkungan Madrasah.

A. Kompetensi Kewirausahan Kepala Madrasah

Kewirausahaaan kepala Madrasah Al-Kifayah Riau memiliki dua penerapan, yaitu:

a. Usaha menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan.
b. Memberdayakan potensi yang dimiliki suatu lembaga pendidikan menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan untung yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan.

Kewirausahaan yang dilakukan kepala madrasah di pondok pesantren Al-Kifayah Riau memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang terdapat di lingkungan madrasah untuk mengambil sebuah keuntungan bagi lembaga. Adapun kepemimpinan *entrepreneur,* menurut Hitts, Ireland, dan Hoskisson dalam Uhar Suharsaputra menyebutkan bahwa: *"Entrepreneurial Leadership... as the entrepreneur's ability to anticipate, envision, maintain flexibility, think strategically, and work whith others to changes that will create a viable future for the organization"* Yang artinya "Kepemimpinan Wirausaha sebagai kemampuan wirausahawan untuk mengantisipasi, membayangkan, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja bersama orang lain untuk perubahan yang akan menciptakan masa depan yang layak bagi organisasi"

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa seorang *enterpreneurship* atau yang berjiwa kewirausahaan ialah seseorang yang mampu melihat sebuah peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi dan memanfaatkan peluang serta sumber daya yang ada tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru. Maka begitu pula dengan kepala madrasah, dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala madrasah yang memiliki jiwa wirausaha, Kepala sekolah/madrasah tentu memiliki tujuan-tujuan yang diintegrasikan dalam visi dan misi, tujuan, dan rencana strategis madrasah/sekolah secara realistik, sesuai dengan kemampuan, kondisi dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di madrasah/sekolah guna dapat mendukung tercapainya visi sekolah/madrasah. Untuk mengembangkan kewirausahaan di Madrasah, Kepala Madrasah Al-Kifayah Riau memiliki karakteristik wirausaha, yaitu:

a) Percaya Diri

Percaya diri merupakan perpaduan antara sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Dalam praktiknya, sikap dan kepercayaan ini merupakan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi oleh kepala Madrasah di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau. Oleh sebab itu dengan kepercayaan diri inilah kepala Madrasah Al-Kifayah Riau memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan tidak ketergantungan. Orang yang percaya diri adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat maturity (kedewasaan). Memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kerja keras dan cerdas, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari sebuah keberhasilan ialah merupakan modal bagi seseorang untuk bekerja dengan tenang, optimis, dan tidak dihantui oleh rasa takut gagal. Dikaitkan dengan kepala madrasah, kepercayaan diri ini sangat diperlukan oleh setiap pemimpin lembaga. Tanpa adanya rasa kepercayaan diri pada diri kepala sekolah/madrasah, maka mustahil bahwa kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan oleh kepala

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 tanggal 1 agustus 2023 page 38-44
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

madrasah dapat terealisasi dengan baik. Karena sebaik apapun perencanaan suatu organisasi namun pada proses pelaksanaanya tidak didukung oleh rasa percaya
diri maka perencanaan tersebut hanya akan menjadi sebuah rencana semata tanpa adanya realisasi di dalamnya.

b) Inovatif dan Kreatif

Inovatif merupakan kata sifat yang berasal dari kata inovasi. Sedangkan kreatif merupakan kata sifat bermakna yang berasal dari kreativitas. Menurut Fonsesca, inovasi merupakan bagian dari perjuangan manusia mempertahankan identitas atau kelangsungan hidup. Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau memandang inovasi sebagai sebuah produk yang diperlukan untuk mempertahankan proses organisasional. Menurut Levitt, kreativitas adalah *thinking new things* (berfikir sesuatu yang baru) dan inovasi adalah *doing new things* (melakukan sesuatu yang baru). secara sederhana inovasi adalah aplikasi dari kreativitas itu sendiri, seseorang memiliki kreativitas diri yang tinggi dan kemauan serta kemampuan untuk mencari alternatif untuk merealisasikan berbagai kegiatan melalui kewirausahaan. Setiap karya kreatif dan inovatif kepala madrasah/sekolah akan mendorong potensi kerja dan kepuasan pribadi yang besar. Dengan terobosan yang kreatif dari kepala madrasah dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengubah tantangan menjadi peluang dalam memajukan madrasah. Menurut Mulyasa salah satu faktor kunci keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuannya dalam berinovasi dan menciptakan gagasan brilian agar madrasahnya menjadi efektif dan produktif. Dalam hal ini, inovasi merupakan faktor pendukung keberhasilan kepala madrasah yang handal sehingga sukses karena mampu menciptakan gagasan baru dalam membangun *image* madrasah. Karakteristik berupa inovatif dan kreatif ini berhubungan dengan perannya sebagai inovator, sebagaimana Mulyasa mengungkapkan bahwa kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaanya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Tugas kepala Madrasah Al-Kifayah Riau adalah sebagai inovator yaitu kemampuan kepala Madrasah untuk mencari dan menemukan gagasan baru yang relevan dengan tujuan untuk pembaharuan Madrasah yang lebih baik dan berkualitas. Dalam menjalankan perannya sebagai inovator pendidikan kepala madrasah Al-Kifayah Riau sangat aktif bekerja, berpikir kreatif, inovatif, dan memanfaatkan peluang serta mampu merespon lingkungan dengan baik. Dengan demikian, kepala madrasah Al-Kifayah Riau dapat melakukan dan menghadapi perubahan yang terjadi, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan atau masyarakat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah yang kreatif dan Inovatif berarti kepala madrasah yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide dan menemukan cara-cara baru serta mampu menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan dan mengembangkan madrasah serta meningkatkan nilai tambah dari madrasah yang dipimpinnya. Kemampuannya dalam berfikir kreatif dan

berinovasi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan madrasah yang dipimpinnya karena mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan pendidikan bagi anak-anaknya.

B. Kewirausahaan Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikemukakan bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Pondok pesantren Al-Kifayah Riau telah memiliki kompetensi dasar kewirausahaan yang kemudian diaplikasikan di Madrasah tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah Al-Kifayah Riau (Elmira Wati, M.Pd. 2023), didapatkan data bahwa kewirausahaan yang dilakukan di pondok Pesantren Alkifayah Riau diantaranya Memberdayakan potensi yang dimiliki suatu lembaga pendidikan menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan untung yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan ini seperti dibentuknya sebuah koperasi sekolah. dengan adanya koperasi sekolah di Pondok pesantren Al-Kifayah Riau ini maka dapat menambah pengetahuan bisnis bagi warga madrasah, dapat saling membantu kebutuhan anggotanya, menumbuhkan karakter disiplin, melatih tanggungjawab, melatih sikap kerjasama, belajar mengelola usaha, membentuk kebiasaan gemar menabung, menjadi pribadi yang setia kawan, melatih keterampilan untuk berwira usaha, dan dapat membantu biaya operasional madrasah.

Diperkuat oleh pernyataan wakil kepala madrasah (Haryuni Haryati, M.Pd. 2023) bahwa di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau memiliki usah lain selain dari koperasi sekolah, yaitunya budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele ini sudah menghasilkan panen yang membantu pemasukan untuk Pondok pesantren ini. Hasil panen kemudian dijual ke bagian dapur umum pondok dan kepada warga madrasah. Budidaya ikan lele dikelola oleh pihak pesantren dan dikontrol oleh santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak Madrasah Pondok pesantren Al-Kifayah Riau maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala Madrasah telah memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala Madrasah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, yaitunya kompetensi kewirausahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau telah memiliki kompetensi kewirausahaan dan kemudian mengaplikasikannya di dalam madrasah yang dipimpinnya. Kewirausahaan yang dimiliki adalah koperasi sekolah dan budidaya ikan lele. Dengan pengelolaan serta pengembangannya melibatkan seluruh warga madrasah. Baik itu guru, pegawai, dan santri Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau.

Hasil dari kewirausahaan dipergunakan untuk menopang biaya operasional madrasah dan juga untuk kesejahteraan seluruh warga madrasah dengan di bawah pengawasan pimpinan Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 tanggal 1 agustus 2023 page 38-44
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Daftar Pustaka

Alfianto, Agus Eko, „Kewirausahaan :Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat ‟,*Jurnal Heritage*, Volume 1 (2012)

Benedicta, Prihatin. *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian.* Jakarta: 2003

Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (jakarta: Bumi Aksara, 2007)

E.Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi,*Cet.Ke IV *(*Jakarta : Rineka Cipta, 2014)

Hantoro, Sirad, *Kiat Sukses Berwirausaha,* Ke-1 (Yogyakarta: Adicita Karsa Nusa, 2005)

https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/pengembangan-kompetensi-kewirausahaan-bagi-kepala-madrasah

Mulyasa, E., *Kepala Sekolah dan Kompetensinya.* (Bandung: Rosda Karya, 2003)

Oktavia, Reni. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok* | Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah

Puspitasari, Norma*,"kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru",* Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1 Tahun (2015): 30-31

Zulhimma, "Upaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam‟, *Tazkir Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 04 (2018)